

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 PETANAHAN

1. Profil dan Sejarah SMP Negeri 1 Petanahan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Petanahan dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201030405065, berdiri pada tanggal 1 Juli 1983. Sekolah ini menempati lokasi di jalan, Laut Petanahan no. 16, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, kode pos 54382. Pada saat itu ada tokoh masyarakat yang berperan penting didalamnya, yaitu: Kepala Desa Munggu (Bapak Madyo Widarso) dan Carik Munggu (Bapak Harjo Utomo). Sebelum menempati gedung SMP ini, kegiatan belajar mengajar (KBM) ditempatkan di SDN 1 Petanahan dengan diampu oleh Kepala SMP Negeri 1 Puring Bapak Soepomo selama satu semester. Setelah itu datang kepala sekolah definitif dari Klaten yang bernama Bapak Joko Wiyono (1984-1991). Pada tahun 1991 Bapak Joko Wiyono dipindah tugas ke SMP Negeri 1 Prembun sebagai Kepala sekolah, untuk sementara Kepala SMP Negeri 1 Petanahan diampu oleh Bapak M. Hamid (Kepala SMP Negeri 1 Klirong) selama satu semester.

Selanjutnya datang Kepala Sekolah definitif baru yaitu, Bapak Sutejo, B.A (guru SMP Negeri 3 Kebumen) hanya berlangsung selama satu tahun. Baru tahun berikutnya ada pemindahan Kepala Sekolah dari SMP Negeri 2 Adimulyo Bapak Parwoto, B.A (1992-1996). Sepeninggal kepemimpinan Bapak Parwoto yang pindah tugas ke SMP Negeri 1 Adimulyo masih sama sebagai Kepala Sekolah, SMP Negeri 1 Petanahan posisi Kepala Sekolah digantikan oleh Muh. Rosyid, S.Pd (dulu guru SMP Negeri 1 Sadang). Bapak Muh. Rosyid, S.Pd memimpin di SMP Negeri 1 Petanahan selama 7 tahun (1996-2003). Setelah itu kepemimpinan digantikan oleh Bapak Wagiman, S.Pd (pindahan Kepala SMP Negeri 1 Ayah) selama 8 tahun (2003-2011). Pada bulan Maret 2011, posisi Kepala Sekolah diganti oleh Ibu Ari Sulistyowati, S.Pd (guru SMP Negeri 1 Padurejo Prembun) sampai dengan akhir September 2011. Pada bulan Oktober sampai Desember 2011 terjadi kekosongan kepemimpinan, untuk sementara wakil kepala sekolah Drs.

Ngadimun mengisi sebagai Kepala Sekolah. Kemudian datang kepala sekolah baru, yaitu: Dra. Murilah (guru SMP Negeri 3 Kutowinangun) sampai sekarang.

Untuk lokasi sekolah merupakan lokasi yang sangat strategis berada pada lintasan kecamatan, dengan jarak kira-kira 1,5 km dari pusat kecamatan. Suasana sangat nyaman, asri dengan ditumbuhi pepohonan yang rindang di sekelilingnya, sehingga udaranya bersih dan sejuk, membuat suasana belajar menjadi tenang. Sebagai pusat pembelajaran, lokasi strategis dan bangunan gedungnya juga tertata rapi dengan kondisi baik karena didukung oleh sarana pendukung lainnya yang baik pula seperti ruang laboratorium, ruang multi media, dll. Halaman sekolah yang luas sehingga ruang terbukanya sangat baik untuk sirkulasi udara. Sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, dengan segala dinamikanya, SMP Negeri 1 Petanahan dengan akreditasi “A” ini terus berbenah diri meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru, karyawan, dan peserta didik), mutu dan pelayanan pendidikan, serta sarana prasarana pendukung. Sekolah dengan status negeri ini, penyelenggaraan proses belajar mengajarnya pagi hari dengan sistem *fullday* hari kerja (Senin sampai Sabtu).¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Petanahan adalah: *“Terwujudnya peserta didik yang berbudi luhur, terampil, dan berprestasi.”* Dengan indikator yang dikembangkan:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Tertib dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran
- c. Memiliki perilaku jujur dan santun
- d. Hubungan antarwarga sekolah familier dan harmonis
- e. Memiliki keterampilan dan kecakapan hidup
- f. Memiliki lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif
- g. Berprestasi dalam kegiatan akademik
- h. Berprestasi dalam kegiatan nonakademik
- i. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- j. Mengarahkan langkah-langkah strategis sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut dengan segala indikatornya diperlukan

¹ Dokumentasi SMP Negeri 1 Petanahan, diambil pada tanggal 11 Oktober 2012

misi yang jelas. Adapun misi SMP Negeri 1 Petanahan adalah:

- a. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berprestasi, dan berakhlak mulia
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut agar terbangun peserta didik yang berakhlak mulia
- c. Mengaktifkan peserta didik menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- e. Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki

Visi dan misi tersebut, mendasari tujuan sekolah yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Meningkatkan persentase kelulusan 100% pada tahun 2011/2012 dengan nilai rata-rata ujian nasional meningkat dari 6,94 menjadi 7,15 dan ujian sekolah dari 7,89 menjadi 8,00
- b. Mampu bersaing dalam lomba mata pelajaran IPS, Kebahasaan, Fisika, Biologi, Astronomi, dan Matematika serta masuk 3 besar di tingkat kabupaten dan menjadi wakil ke tingkat provinsi
- c. Meraih kejuaraan dalam bidang tenis meja, bulutangkis, atletik, dan Liga Pendidikan Indonesia (LPI) di tingkat kabupaten dan menjadi wakil Karesidenan Kedu ke tingkat provinsi
- d. Meraih kejuaraan dalam bidang story telling sebagai juara pertama di tingkat kabupaten
- e. Meraih kejuaraan dalam bidang seni lukis, rebana, dan MTQ sebagai juara ketiga di tingkat kabupaten
- f. Meraih kejuaraan di bidang ekstrakurikuler Pramuka sebagai juara pertama di tingkat kabupaten

- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan guru menerapkan Pendekatan Kontekstual, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling
- h. Mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan disiplin dikalangan guru dan peserta didik
- i. Mewujudkan kebiasaan beribadah sesuai ajaran agama sebagai dasar pembentukan akhlak mulia
- j. Melestarikan budaya daerah melalui muatan local bahasa daerah, yaitu Bahasa Jawa dan geguritan atau mocopat melalui kegiatan ekstrakurikuler
- k. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan PMR dan Pramuka, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, misalnya perkemahan
- l. Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, khususnya di bidang keterampilan elektronika
- m. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas pembiayaan sekolah
- n. Mewujudkan pengelolaan sekolah secara demokratis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan
- o. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai serta mendayagunakannya secara optimal
- p. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran
- q. Menerapkan penilaian berbasis kelas dengan instrument yang bervariasi, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian nasional atau sekolah secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- r. Melaksanakan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan ekstrakurikuler
- s. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah²

² Dokumentasi SMP Negeri 1 Petanahan, diambil pada tanggal 11 Oktober 2012

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Petanahan

SMP Negeri 1 Petanahan menempati lahan seluas 20.584 m², luas bangunan seluruhnya 4.210 m², Status tanah dan bangunan milik pemerintah, terletak di Desa Munggu. Adapun batas-batas SMP Negeri 1 Petanahan sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian warga
- b. Wilayah timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan warga
- d. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan perkampungan warga³

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Petanahan sepenuhnya mengikuti pola umum yang berlaku dari Departemen Pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada. Jika dilihat bentuknya, maka struktur organisasi tersebut berpola hirarkis yaitu pola atas-bawah dengan menempatkan kepala sekolah pada posisi tertinggi. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih dan penumpukan beban kerja, SMP Negeri 1 Petanahan telah membuat struktur organisasi atas dasar pembagian kerja masing-masing. Dengan demikian manajemen dan organisasi sekolah dapat berjalan baik menuju tujuan dan rencana strategis berdasarkan visi dan misinya.

Adapun struktur organisasi tersebut terdiri dari: Kepala sekolah sebagai top leader yang mengkoordinir segala kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan sekolah. Artinya, kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan baik internal maupun eksternal atas pelaksanaan pengelolaan sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh lima wakil sesuai bidang yang diurus, masing-masing yaitu Koordinator Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat (Humas), Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana. Disamping itu, kepala sekolah juga menjadi penanggung jawab langsung dari berbagai elemen pelayanan sekolah, seperti perpustakaan dan laboratorium (lab. IPA, dan komputer).

³ Data observasi, tanggal 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Petanahan

Secara detail struktur organisasi SMP Negeri 1 Petanahan tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Dra. Murilah
Koordinator Wakil Kepala	: Drs. Ngadimun
Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: Suparno, S.Pd.
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	: Tarkhim, S.Pd.
Wakil Kepala Urusan Humas	: Abdul Kholik, S.Ag.
Wakil Kepala Urusan Sarpras	: Drs. Parjan
Kepala Tata Usaha	: Murdaningsih ⁴

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di SMP Negeri 1 Petanahan tahun pelajaran 2012/2013 adalah 38 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 26 perempuan. Jika dilihat dari kepegawaiannya, terdiri dari 35 orang guru PNS dan 3 orang guru honorer. Sedangkan jika berdasarkan kualifikasi pendidikan, guru tersebut telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompeten dalam bidang yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, S1 (33 orang), D3 (1 orang), D2 (3 orang), D1 (1 orang), sekarang ini ada lima orang guru sedang melanjutkan studi program S1. Sementara keadaan guru berdasarkan agama adalah 35 orang beragama Islam, dan 3 orang beragama Kristen. Adapun guru PAI berjumlah 2 orang dan keduanya laki-laki, yaitu Abdul Kholiq, S.Ag, dan Moh. Muhdowi, S.Ag, (PNS).

Dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah, SMP Negeri 1 Petanahan didukung oleh manajemen yang baik, dengan personalia yang cukup handal dan berpengalaman, dan telah menggunakan sistem komputerisasi. Jumlah karyawan atau pegawai seluruhnya berjumlah 13 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 4 perempuan. Jika dilihat status kepegawaiannya, 8 orang pegawai tetap (PNS) dan 5 orang tenaga honorer (pegawai tidak tetap). Sedangkan jika dilihat dari kualifikasi pendidikan, SMP (2 orang), SMA (9 orang), S1 atau sarjana (2 orang). Sementara menurut agama yang dipeluk, semua pegawai dan karyawan di SMP

⁴ Dokumentasi SMP Negeri 1 Petanahan, diambil pada tanggal 11 Oktober 2012

Negeri 1 Petanahan beragama Islam.⁵

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi subyek didik, keberadaannya tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran di sekolah, karena peserta didik sebagai pembelajar dengan segala karakteristiknya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Petanahan pada tahun pelajaran 2012/2013 (keadaan Bulan September 2012) adalah 720 (tujuh ratus dua puluh), terdiri dari peserta didik laki-laki 345 dan perempuan 375.

Jumlah tersebut terbagi dalam tiga kelas, yaitu: kelas VII berjumlah 256 peserta didik terbagi pada 8 kelas, kelas VIII berjumlah 225 peserta didik dengan terbagi pada 7 kelas, dan kelas IX berjumlah 239 peserta didik terbagi 8 kelas. Dilihat dari *input* (peserta didik yang masuk) ke SMP Negeri 1 Petanahan, melalui satu jalur, yaitu: Nilai Ujian Nasional (NUN) baik dari lulusan SD atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) negeri atau swasta yang memenuhi persyaratan.⁶

7. Keadaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Petanahan sangatlah mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan. Fasilitas dilengkapi dengan ruang belajar (23) dan pengelolaan administrasi, sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran lainnya, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang serbaguna, ruang kesehatan (UKS), ruang OSIS, ruang bimbingan dan konseling (BK), sarana ibadah berupa mushola dan yang lainnya. Sementara buku-buku dan fasilitas pendidikan lain yang dimiliki SMP Negeri 1 Petanahan, juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, serta berbagai perlengkapan sekolah yang mendukung keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Buku referensi yang ada 92 eksemplar, buku koleksi pengayaan fiksi ada 286 eksemplar, dan untuk buku non fiksi ada 1077 ekslemplar. Meskipun saat ini pelayanan sirkulasi dan penyimpanan masih bersifat manual, namun pihak

⁵ Dokumentasi SMP Negeri 1 Petanahan, diambil pada tanggal 11 Oktober 2012

⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Petanahan diambil pada tanggal 11 Oktober 2012

sekolah sedang mengupayakan sistem pelayanan perpustakaan dengan menggunakan sistem komputerisasi, dengan harapan dapat memberikan pelayanan prima.⁷

B. MASTERY LEARNING DALAM PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PETANAHAN

1. *Mastery learning* di SMP Negeri 1 Petanahan

Mastery learning yang biasa diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan mengadaptasikan pembelajaran pada peserta didik kelompok besar, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of progress*). Artinya, *mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar, dengan tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar, yakni tingkat kemampuan peserta didik orang perorang, bukan perkelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, guru akan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga potensi masing-masing peserta didik berkembang secara optimal.

Pendekatan ini berawal dari asumsi, bahwa di dalam kondisi yang tepat, semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil maksimal pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian akan tercermin dari strategi yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisasi tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan (kompetensi) yang telah ditentukan.

Belajar tuntas merupakan suatu upaya belajar dengan penekanan peserta didik harus menguasai seluruh bahan ajar. Karena menguasai 100% bahan ajar amat sukar, maka yang dijadikan ukuran biasanya menguasai 75% tujuan atau

⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Petanahan, diambil pada tanggal 11 Oktober 2012

kompetensi yang harus dicapai. SMP Negeri 1 Petanahan pada tiap jenis mata pelajaran menetapkan tingkat ketuntasan yang berbeda sesuai dengan persepsi terhadap tingkat kesukaran dan kedalaman mata pelajaran tersebut. Dalam konsep KTSP kriteria ini disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah minimal peserta didik harus memperoleh nilai 75. Jika dibawah 75 belum dianggap tuntas dan harus mengulang. Menurut Bapak Moh. Muhdowi, standar kompetensi atau standar ketuntasan PAI yang berlaku di SMP Negeri 1 Petanahan adalah ditetapkan sendiri oleh sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Antara lain, melihat kemampuan para peserta didik. Penetapan standar oleh pihak sekolah sesuai dengan Peraturan Departemen Pendidikan Nasional tentang penetapan sendiri standar ketuntasan minimal yang dipakainya.⁸

2. Pencapaian Tuntas Standar Kompetensi kelas VII di SMP Negeri 1 Petanahan

Standar kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk satu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh peserta didik, atau kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi di artikan sebagai kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa *mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar, dengan tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar, yakni dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PAI.

Ketuntasan belajar (*mastery learning*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan dijadikan sebagai salah satu strategi dan model pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk klasikal yang diindividualisasikan. Pembelajaran individual (*individualized instruction*) merupakan ciri khas dari *mastery learning*. Melalui *mastery learning* ini, maka masing-masing siswa akan

⁸ Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan
Hasil wawancara peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Petanahan

berpacu atau berkompetisi dalam menyelesaikan Standar Kompetensi yang ada. Standar kompetensi (S.K.) sebagai tujuan mata pelajaran, penjabarannya secara hirarkis ke bawah. Standar Kompetensi penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3-6 KD. Standar Kompetensi (S.K.) mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan berisi batas kemampuan minimal yang harus dicapai setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan yang diikutinya. Dalam penuturan Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi, bahwa peserta didik sebagian besar berhasil dalam pencapaian tuntas Standar Kompetensi.⁹

Dengan demikian Standar Kompetensi yang ada pada kelas VII SMP Negeri 1 Petanahan pada dasarnya harus dikuasai oleh peserta didiknya mengingat adanya pelaksanaan KTSP yang mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian Standar Kompetensi secara individual. Standar Kompetensi yang terkait dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang memungkinkannya menunaikan tugas-tugas tertentu berdasarkan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understand*), keterampilan (*skill*) nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Ciri utama peserta didik yang bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya adalah apabila ia telah dapat menjalankan suatu tugas dengan tuntas (*mastery learning*).

3. Pencapaian Tuntas Kompetensi Dasar kelas VII di SMP Negeri 1 Petanahan

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh kelulusan atau kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik

⁹ Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 dan 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

telah menguasai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dengan kata lain, kompetensi dasar merupakan perincian lebih lanjut dari standar kompetensi.

Menurut Bapak Moh. Muhdowi dan Bapak Abdul Kholik untuk kriteria pencapaian tuntas peserta didik pada kompetensi dasar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam skala kecil misalnya dalam satu unit pelajaran (RPP) peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada Kompetensi Dasar tertentu, maka yang bersangkutan harus mengikuti program perbaikan yaitu remedial. Standar Kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3-6 KD, dan KD dapat dijabarkan menjadi 2-5 indikator.

Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan, untuk mengukur tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar diperlukan penetapan KKM. Pada kelas VII penetapan KKM dilakukan pada awal tahun pelajaran.¹⁰ Dalam menetapkan KKM mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan dengan memperhatikan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk dapat memahami kompetensi yang tingkat kompleksitas tinggi, membutuhkan penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi pula, serta pendidik yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat kompleksitas tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut:
 - 1) Sumber daya manusia, memahami kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran
 - 2) Waktu, harus mencukupi kompetensi dasar agar tersampaikan
 - 3) Penalaran dan kecermatan peserta didik yang tinggi
- b. Daya dukung, kemampuan sumberdaya pendukung yaitu ketersediaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, dan manajemen sekolah.
- c. Intake (tingkat kemampuan rata-rata) peserta didik, KKM kelas VII didasarkan pada hasil seleksi PSB, NUN, Rapor kelas VI SD atau MI, test

¹⁰ Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

seleksi masuk atau psikotes.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Petanahan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ semester : VII/ 1

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Standar Kompetensi/ kompetensi dasar			Kriteria Ketuntasan Minimal			
			Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM
SK	KD	Indikator pencapaian kompetensi	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1	2	3	4	5	6	7
1. Menerapkan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah	a. Menjelaskan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah	1) Menjelaskan pengertian hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah 2) Menyebutkan hukum bacaan-bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah 3) Menunjukkan contoh bacaan-bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar.	75	76	74	75
	b. Membedakan hukum bacaan-bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah	1) Menyebutkan ciri-ciri hukum bacaan Al-Syamsiyah. 2) Menyebutkan ciri-ciri hukum bacaan Al-Qomariyah. 3) Membandingkan ciri-ciri hukum bacaan Al-Syamsiyah dan	74	76	75	75

		Al- Qomariyah.				
	c. Menerapkan bacaan-bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah dalam bacaan surat-surat al-Qur'an dengan benar.	1) Menelaah hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah dalam QS. al-D{uha. 2) Menelaah hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah dalam QS. al-'Adiyat.	75	76	74	75
KKM Standar Kompetensi 1						75
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya.	a. Membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.	1) Membaca ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat nafsiyah (Wujud). 2) Membaca ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat salbiyah (Qidam, Baqa', Mukhalafatu lilhawadits, Qiyamuhu binafsih, dan Wahdaniyyah). 3) Membaca ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat ma'ani (Quadrat, Iradat, Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, dan Kalam).	75	76	74	75
	b. Menyebutkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan	1) Menerjemahkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat nafsiyah (Wujud).	74	77	74	75

	sifat-sifat Allah SWT	<p>2) Menerjemahkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat salbiyah (Qidam, Baqa', Mukhalafatu lihawadits, Qiyamuhu binafsih, dan Wahdaniyyah).</p> <p>3) Menerjemahkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat ma'ani (Quadrat, Iradat, Ilmu, Hayyat, Sama', Bashar, dan Kalam).</p>				
	c. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT.	<p>1) Menjelaskan pengertian iman kepada Allah.</p> <p>2) Menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta.</p> <p>3) Menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya.</p> <p>4) Menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui dalil naqli</p>	75	76	74	75
	d. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT	<p>1) Menyerahkan diri kepada Allah dengan cara bertawakkal.</p> <p>2) Belajar giat untuk mendapatkan nikmat dan</p>	74	73	78	75

		karunia Allah. 3) Berbuat baik terhadap sesamanya dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi.				
KKM Standar Kompetensi 2						75
3. Membiasakan perilaku terpuji	a. Menjelaskan pengertian tawad }u, taat, qana'ah, dan sabar.	1) Menjelaskan pengertian tawad }u dan menunjukkan dalil naqlinya. 2) Menjelaskan pengertian taat dan menunjukkan dalil naqlinya. 3) Menjelaskan pengertian qana'ah dan menunjukkan dalil naqlinya. 4) Menjelaskan pengertian sabar dan menunjukkan dalil naqlinya.	74	76	75	75
	b. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawad }u, taat, qana'ah dan sabar	1) Menampilkan contoh-contoh perilaku tawad }u. 2) Menampilkan contoh-contoh perilaku taat. 3) Menampilkan contoh-contoh perilaku qana'ah. 4) Menampilkan contoh-contoh perilaku sabar.	73	77	75	75
	c. Membiasakan perilaku tawad }u, taat, qana'ah dan sabar	1) Membiasakan perilaku tawad }u, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan keluarga. 2) Membiasakan	74	76	75	75

		<p>perilaku tawad }u, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan sekolah.</p> <p>3) Membiasakan perilaku tawad }u, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan masyarakat</p>				
KKM Standar Kompetensi 3						75
4. Memahami ketentuan-ketentuan bersuci (t}aharah)	a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan wud }u dan tayamum.	<p>1) Menjelaskan pengertian wud }u dan dasar hukumnya.</p> <p>2) Menjelaskan pengertian tayamum dan dasar hukumnya.</p> <p>3) Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wud }u dan tayamum.</p> <p>4) Menjelaskan tata cara wud }u dan tayamum.</p> <p>5) Mempraktikkan wud }u dan tayamum di sekolah.</p> <p>6) Menyebutkan perbedaan antara wud }u dan tayamum.</p>	74	76	75	75
	b. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib.	<p>1) Menjelaskan pengertian mandi wajib dan dasar hukumnya.</p> <p>2) Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan mandi wajib.</p> <p>3) Menjelaskan</p>	77	77	71	75

		tatacara mandi wajib. 4) Mendemonstrasikan mandi wajib secara singkat				
	c. Menjelaskan perbedaan had}adas}} dan najis	1) Menjelaskan pengertian had}as}} dan najis serta menunjukkan dasar hukumnya. 2) Menyebutkan macam-macam had}as} dan cara mensucikannya. 3) Menyebutkan macam-macam najis dan cara mensucikannya. 4) Menyebutkan perbedaan antara had}as} dan najis.	75	76	74	75
KKM Standar Kompetensi 4						75
5. Memahami tata cara s}alat	a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan s}alat wajib.	1) Menjelaskan pengertian s}alat wajib dan dasar hukumnya. 2) Menyebutkan syarat-syarat s}alat. 3) Menyebutkan rukun-rukun s}alat. 4) Menyebutkan sunnah-sunnah s}alat. 5) Menyebutkan hal-hal yang membatalkan s}alat	75	77	73	75
	b. Mempraktikan s}alat wajib	1) Menjelaskan tata cara s}alat wajib secara berurutan (tertib).	75	76	74	75

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Menyebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok. 3) Memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat. 4) Mempraktikkan shalat wajib secara benar. 				
KKM Standar Kompetensi 5						75
6. Memahami sejarah Rasulullah Muhammad SAW.	a. Menjelaskan sejarah Rasulullah Muhammad SAW.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Rasulullah Muhammad SAW 2) Menjelaskan sejarah kelahiran Rasulullah Muhammad SAW 3) Menjelaskan sejarah pertumbuhan Rasulullah Muhammad SAW mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Nabi 	77	76	72	75
	b. Menjelaskan misi Rasulullah Muhammad SAW untuk semua manusia.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan misi kehadiran Rasulullah Muhammad SAW khusus untuk umat Islam. 2) Menjelaskan misi kehadiran Rasulullah Muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa. 	74	76	75	75
KKM Standar Kompetensi 5						75

Pada dasarnya Kompetensi Dasar yang ada pada kelas VII SMP Negeri 1 Petanahan harus dikuasai oleh peserta didiknya secara tuntas. Ciri utama peserta didik yang bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya adalah apabila ia telah dapat menjalankan suatu tugas dengan tuntas (*mastery learning*). Jika serangkaian indikator hasil belajar telah tampak pada diri siswa, maka target Kompetensi Dasar tersebut telah tercapai. Apabila Kompetensi Dasar (minimal) telah tercapai oleh siswa, maka target Standar Kompetensi telah tercapai, begitu seterusnya. Begitu juga sebaliknya, apabila indikator keberhasilan belum dikuasai (belum tuntas), maka target Kompetensi Dasar yang dipelajari belum tercapai, secara otomatis akan berimplikasi pada ketercapaian Standar Kompetensi. Dan sebagai tolak ukur belum tuntas atau tuntasnya peserta didik tingkat pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diperlukan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. IMPLEMENTASI MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PETANAHAN

Dalam pembelajaran sesuai dengan peranannya yang sangat penting, seorang guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya disamping memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya, mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi proses pengalaman belajar yang baik. Seorang guru juga perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan peserta didik di dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan potensi peserta didik itu salah satunya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh utuh dan kontekstual, oleh karenanya SMP Negeri 1 Petanahan melaksanakan strategi *mastery learning* sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu mengembangkan peserta didik dalam

proses pembelajaran di kelas. Pada tahap pelaksanaan *mastery learning* dalam pembelajaran PAI ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran PAI

Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan melalui pengembangan silabus. Silabus merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Manfaat dari perumusan tujuan pembelajaran PAI sebelum proses pembelajaran yaitu dapat mengukur tingkat keberhasilan atau prestasi seseorang. Menurut Bapak Abdul Kholik dan Moh. Muhdowi sepakat bahwa komponen perumusan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Kejelasan rumusan (operasional)
- b. Kelengkapan cakupan materi
- c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar¹¹

Dari hasil diatas bisa dikatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang akan ditargetkan atau dicapai. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari Kompetensi Dasar. Apabila rumusan Kompetensi Dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam perumusan pembelajaran PAI Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal inilah yang ingin dicapai oleh pihak sekolah bersama guru PAI terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Petanahan. Selain itu ada beberapa alasan tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran
- b. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik
- c. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran

¹¹ Bapak Abdul Kholik, Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 dan 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

- d. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran

Adanya beberapa alasan tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diatas, maka posisi tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, diwajibkan setiap guru yang mengajar harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Secara umum tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Petanahan pada masing-masing indikator dari kompetensi dasar sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah, dapat membedakan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah, dapat mempraktekan bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah dalam ayat-ayat pilihan dengan benar.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya, dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT, dapat menyebutkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT, dapat menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT, dapat menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT.
- c. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tawad}u, taat, qana'ah dan sabar, dapat membaca dan mengartikan dalil naqlinya, dapat menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku tawad}u, taat, qana'ah, dan sabar dalam kehidupan, dapat membiasakan diri berperilaku tawad}u, taat, qana'ah dan sabar dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

- d. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan wud}u dan tayammum, dapat menjelaskan pengertian dan tata cara mandi wajib, hal-hal yang menyebabkan serta mendemonstrasikannya, dapat menjelaskan pengertian hadas} dan najis, menyebutkan macam-macamnya dan cara mensucikannya, serta dapat menjelaskan perbedaan hadas} dan najis.
- e. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian syarat-syarat, rukun, sunnah-sunnah, serta batalnya s}alat wajib, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, dapat menghafal bacaan-bacaan s}alat, memperagakan gerakan-gerakannya, serta mempraktikannya, dapat menjelaskan pengertian s}alat jama'ah dan munfarid serta menjelaskan ketentuannya, dapat mempraktikan s}alat jama'ah.
- f. Peserta didik dapat menjelaskan kehidupan bangsa Arab menjelang kelahiran Rasulullah Muhammad, menceritakan kehidupan Rasulullah semasa kanak-kanak, remaja dan dewasa, serta menjelaskan proses diangkatnya Muhammad menjadi Rasulullah, dapat memahami bahwa Rasulullah Muhammad SAW diutus untuk seluruh umat manusia dan bangsa serta menjelaskan misi beliau untuk kemajuan dan kebaikan umat manusia tanpa membedakan suku dan bangsa.¹²

Mastery Learning memiliki peran penting karena dalam setiap pembelajaran PAI, peserta didik diharuskan mencapai ketuntasan pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar, ketuntasan para peserta didik berarti mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

2. Materi

Bahan atau materi pembelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Materi atau bahan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam sudah seharusnya menyesuaikan dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal pelaksanaan. Menurut Bapak Moh. Muhdowi materi atau bahan yang diajarkan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus yang dijabarkan

¹² Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual dari yang mudah ke yang susah untuk skala cara berfikir peserta didik. Kriteria materi yang dipilih adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, keruntutan dengan karakteristik peserta didik, serta dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Bapak Abdul kholik menuturkan sama seperti pernyataan Bapak Moh. Muhdowi, akan tetapi beliau menambahkan bahwa selain di atas, yang perlu diperhatikan adalah struktur keilmuan dari aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi, materi relevan dengan karakteristik daerah,¹³ kebutuhan dan tuntutan lingkungan peserta didik, Jadi setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik harus mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah dalam memilih materi pembelajaran menurut Bapak Abdul Kholik dan Moh. Mudowi sebagai berikut:

- a. Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik. Hal ini diperlukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga harus ditentukan aspek apa saja yang ada dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran. Materi yang diajarkan harus diidentifikasi terlebih dahulu, baik itu materi tersebut termasuk konsep, fakta, prinsip, prosedur atau bisa jadi merupakan gabungan beberapa jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi diharapkan seorang guru akan mendapatkan kemudahan dalam tata cara mengajarkan materi kepada peserta didik. Dikarenakan setiap jenis materi yang akan diajarkan memerlukan metode pembelajaran, sumber atau media dan penilaian yang berbeda-beda.

¹³ Bapak Abdul Kholik, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

Bapak Moh. Muhdowi menambahkan bahwa dalam menyusun materi pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diperlukan buku-buku atau referensi lainnya yang merupakan bahan rujukan atau sumber belajar. Artinya tidak tepat jika dalam proses kegiatan pembelajaran, materi yang diajarkan hanya tergantung pada buku teks dan dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Realita menunjukkan ada sebagian guru yang menggunakan buku teks atau buku penunjang lainnya sebagai sumber untuk mendapatkan materi. Mengajar menurut beliau bukan hanya menyelesaikan materi dalam satu buku, tetapi membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Akan tetapi dalam kenyataannya kendala atau kesulitan yang terdapat dalam penyampaian materi pembelajaran adalah, kurangnya jumlah jam pelajaran, karena secara formal pendidikan agama di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran perminggu.

Oleh karena itu Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi menerapkan bagaimana antara materi pembelajaran dengan waktu yang ditentukan bisa selesai sesuai yang diinginkan. Dengan bantuan dari sumber belajar seperti buku teks atau lembar kerja siswa (LKS), diharapkan peserta didik juga bisa memperdalam materi di rumah dengan catatan guru bisa mengontrol atau menilai dari apa yang dikerjakan peserta didik.¹⁴ Berikut peneliti paparkan materi yang tercantum dalam Standar Isi mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan:

- a. al-Qur'an: menerapkan hukum bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah
- b. Aqidah: meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya, memahami sifat nafsiyah, salbiyah dan ma'ani
- c. Akhlak: membiasakan perilaku terpuji
- d. Fiqih: memahami ketentuan-ketentuan t}aharah (bersuci), memahami tata cara s}alat baik jama'ah atau munfarid (sendiri)
- e. Tarikh: memahami sejarah Rasulullah Muhammad.

¹⁴ Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, Wawancara tanggal 4 dan 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

3. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran PAI dengan strategi *mastery learning*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, dilaksanakan sebagai upaya untuk merealisasikan atau mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk silabus, program tahunan atau semester, maupun dalam RPP. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan dengan model *mastery learning* sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai, baik yang bersifat umum maupun khusus, dalam hal ini Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi dalam merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran terdapat pada masing-masing RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mereka susun sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Menjabarkan materi pelajaran atas sejumlah unit pelajaran yang dirangkaikan, yang masing-masing dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua minggu. Bapak Abdul Kholik menuturkan bahwa bahan ajar atau materi sudah tersusun rapi dalam buku paket masing-masing kelas, akan tetapi terkadang beliau menambahkan materi tambahan yang kiranya cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta dalam memberikan pelajaran dengan sistem secara klasikal, sesuai dengan unit pelajaran yang sedang dipelajari
- c. Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilakukan Bapak Moh. Muhdowi adalah mengkondisikan peserta didik dalam kontrak belajar dengan mengajak peserta didik berdo'a bersama-sama, kemudian melakukan apersepsi terhadap peserta didik. Apersepsi yang dilakukan adalah sebagai berikut: "Anak-anak pertemuan yang lalu kita telah mempelajari bacaan al-Syamsiyah dan al-Qomariah, apakah ada yang masih ingat al-Fatihah itu termasuk bacaan apa?" serentak anak menjawab: bacaan al-Qomariah". Yang terakhir Bapak Moh.

Muhdowi melakukan *pretest* (test awal), untuk mengetahui apakah peserta didik sudah atau belum memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi hari itu. Untuk kegiatan pendahuluan Bapak Moh. Muhdowi menuturkan membutuhkan waktu kira-kira selama 7 menit dan untuk Bapak Abdul Kholik kira-kira 10 menit.¹⁵

d. Kegiatan inti

Setelah pendahuluan selesai, selanjutnya Bapak Moh. Muhdowi melaksanakan kegiatan inti. Dalam pelaksanaannya Bapak melakukan eksplorasi, dimana Bapak menggali pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari peserta didik. Sebagai contoh eksplorasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: “Anak-anak kewajiban kita sebagai muslim salah satunya adalah taat kepada kedua orang tua, contoh sikap yang menunjukkan taat kepada kedua orang tua?” anak-anak menjawab: “membantu pekerjaan rumah misalnya menyapu, merapikan kamar tidur, menurut apa yang diperintahkan oleh orang tua, dll.”

Selanjutnya kegiatan elaborasi, mengembangkan ide, pengalaman, gagasan dan kreasi dalam mengekspresikan konsepsi kognitif melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan. Untuk mengoptimalkan kegiatan elaborasi Bapak sebagai contoh memberikan suatu masalah, misalnya “apabila ada seorang anak yang suka menonton televisi terus, padahal ibunya menyuruh anaknya membelikan garam dan si anak tetap menonton televisi, bagaimana sikap anak tersebut?”, selanjutnya Bapak Moh. Muhdowi bisa menyuruh salah satu anak untuk menjawab ditulis di papan tulis, atau serentak anak menulis jawaban mereka, salah satu diberikan kesempatan untuk menjawab dengan membaca didepan kelas. Kegiatan ini berfungsi memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang melatih dan menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Akan tetapi bila jawaban tadi belum benar, sikap guru adalah bijaksana.

Kegiatan yang terakhir yaitu konfirmasi, Bapak Moh. Muhdowi

¹⁵ Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 dan 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

menceritakan pada kegiatan ini beliau memberikan umpan balik positif dan penguatan baik lisan atau tulisan terhadap keberhasilan peserta didik pada tahap konfirmasi dan elaborasi, serta memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi. Dalam kegiatan inti Bapak memerlukan waktu sekitar 20-30 menit.¹⁶

e. Kegiatan penutup

Pada tahap penutup Bapak Moh. Muhdowi melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa saja dilakukan pada saat kegiatan konfirmasi. Selanjutnya memberikan penugasan (jika perlu) pada peserta didik sebagai pekerjaan rumah. Dalam hal ini Bapak Moh. Muhdowi ketika memberikan penugasan memakai sistem silang, misalnya barisan kanan mengerjakan tugas pada buku paket, dan barisan kiri pada LKS (lembar kerja siswa). Dalam kegiatan ini waktu yang diperlukan adalah kira-kira 10 menit.¹⁷

Selain itu memberikan tes kepada peserta didik pada akhir masing-masing unit pelajaran, untuk mengecek kemajuan masing-masing peserta didik dalam mengolah materi pelajaran. Tes ini bersifat formatif, yaitu bertujuan mengetahui sampai berapa jauh peserta didik berhasil dalam pengolahan materi pelajaran. Untuk peserta didik yang ternyata belum mencapai tingkat penguasaan yang dituntut, diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai tutor, mendapat pengajaran dalam kelompok kecil, disuruh mempelajari buku pelajaran lain, mengambil unit pelajaran yang telah diprogramkan dan lain sebagainya. Setelah semua peserta didik mencapai tingkat penguasaan pada unit pelajaran bersangkutan, barulah guru memulai mengajarkan unit pelajaran berikutnya.

4. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta

¹⁶ Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 4 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

¹⁷ Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 6 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Selain itu Bapak Abdul Kholik menambahkan segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.¹⁸ Peran sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran *mastery learning* karena fungsi sumber belajar menurut Bapak Moh. Muhdowi adalah agar peserta didik mampu menangkap materi dengan lebih mudah, selain itu sumber belajar juga mampu merangsang minat belajar peserta didik.

Dengan demikian sumber belajar yang baik adalah yang berdasarkan Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang sesuai dalam standar isi, sesuai dengan materi dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI kelas VII adalah: Buku-buku ke-Islaman, Sumber belajar ini digunakan ketika peserta didik mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dan wacana ke-Islaman dari berbagai macam buku dan penerbit. Koleksi ini bisa diperoleh di perpustakaan sekolah. Akan tetapi secara keseluruhan peserta didik menggunakan buku paket, LKS (Lembar kerja siswa) sebagai sumber belajar mereka.

5. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI bisa bermacam-macam kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dari materi pelajaran, peserta didik dan kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran. Menurut Bapak Moh. Muhdowi bahwa tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk bisa diterapkan secara tepat dalam pembelajaran.¹⁹ Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan dan

¹⁸ Bapak Abdul Kholik, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

¹⁹ Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 6 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

dapat diakhiri dengan tanya jawab.

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Petanahan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah yang digunakan oleh Bapak Moh. Muhdowi dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelasnya, karena beliau menerapkan 10 saran memaksimalkan metode ceramah. Diantaranya adalah membangun minat peserta didik dengan cara mengawali dengan cerita atau gambar, mengajukan kasus atau masalah, dan mengajukan pertanyaan. Selanjutnya ialah memaksimalkan pemahaman dan ingatan atau kesan terhadap peserta didik dengan memberikan kata-kata kunci materi, memberikan contoh dan analogi, menggunakan multimedia visual atau audio visual serta melibatkan peserta didik, dengan cara memberi kesempatan peserta didik menjawab pertanyaan.

Ditegaskan oleh Bapak Moh. Muhdowi bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode telah diterapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam pembelajaran. Untuk metode diskusi bisa diterapkan ketika peserta didik sudah mengetahui paling tidak gambaran materi yang dipelajari tersebut, karena kalau peserta didik sama sekali tidak tahu tentang gambaran materi akan berdampak metode diskusi tersebut tidaklah efektif sehingga materi juga tidak akan tersampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan tuntas seperti yang diharapkan.

Untuk metode demonstrasi, Bapak Abdul Kholik menjelaskan bahwa tidak semua materi pembelajaran bisa digunakan dalam metode ini. Metode demonstrasi sendiri berarti metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang disajikan. Beliau menjelaskan untuk metode demonstrasi dipakai ketika membahas materi s}alat, dalam hal ini beliau memberikan contoh langsung

tata cara shalat yang benar.²⁰

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa realitanya penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI kelas VII hanya memakai beberapa metode yaitu, ceramah, diskusi dan demonstrasi. Sedangkan dalam bab 2 peneliti menyajikan data yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan bahwa ada 11 metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Mengingat penggunaan metode pembelajaran bersifat kondisional, guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Petanahan hanya menggunakan 3 metode pembelajaran.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian atau evaluasi hendaknya dapat melihat profil anak secara utuh mencakup ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jenis instrumen yang digunakan oleh Bapak Moh. Muhdowi dalam melaksanakan penilaian tes dalam bentuk tertulis seperti tugas individu, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester untuk penilaian kognitif. Penilaian afektif dilakukan dengan pengamatan langsung misalnya melalui tanya jawab.

Dari hasil penelitian peneliti mengemukakan bahwa sebagian besar para peserta didik sudah mencapai ketuntasan sesuai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75 baik dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester.²¹ Dalam ulangan harian di SMP Negeri 1 Petanahan dilakukan secara periodik yaitu 4 minggu sekali, setelah setiap satu atau dua Standar Kompetensi selesai di ajarkan. Untuk bentuk soal yang digunakan bentuk uraian objektif sehingga tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi dan analisis peserta didik kelas VII.

Sedangkan untuk ujian tengah semester dilakukan setelah jadwal dari

²⁰ Bapak Abdul Kholik, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 5 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

²¹ Bapak Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 6 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan

sekolah keluar, masing-masing sekolah dalam melaksanakan ujian tengah semester berbeda waktu dan tanggalnya. Sehingga semua aktifitas ujian sudah dirancang sedemikian rupa oleh sekolah. Pada SMP Negeri 1 Petanahan untuk ujian tengah semester dilakukan 3 bulan setelah ajaran baru semester dimulai. Untuk materi yang di ujikan juga menganut sampai mana materi peserta didik diajarkan. Hanya materi yang sudah diajarkanlah yang masuk dalam ujian tengah semester. Selain itu dalam pelaksanaannya, pada saat peserta didik melaksanakan ujian tengah semester, mereka hanya mengikuti tes tanpa mengikuti pembelajaran yang lainnya.

Bentuk soal yang digunakan dalam ujian tengah semester adalah, pilihan ganda dan uraian objektif. Pilihan ganda bisa mencakup banyak materi pelajaran, penskorannya objektif, dan bisa dikoreksi dengan computer. Namun membuat butir soal pilihan ganda yang berkualitas cukup sulit dan kelemahannya peluang kerjasama antar peserta didik yang mengikuti tes sangat besar. Akan tetapi bentuk ini dipakai untuk ujian yang melibatkan banyak peserta didik karena waktu koreksi sedikit. Penggunaan bentuk ini menuntut agar pengawas ujian harus teliti dalam melakukan pengawasan saat ujian berlangsung.

Untuk uraian objektif, bentuk ini cocok untuk mata pelajaran yang batasnya jelas. Agar hasil penskorannya objektif diperlukan pedoman penskoran. Penskoran yang dilakukan secara analitik. Setiap langkah pengerjaan diberi skor

Ujian yang dilaksanakan sebagai bagian penutup pembelajaran selama semester adalah ujian semester. Ujian ini dilakukan secara bersama-sama atas peraturan Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). Soal yang diujikan adalah materi-materi yang diajarkan selama satu semester. Yang membedakan ujian tengah semester dengan ujian semester adalah, soal ujian tengah semester dibuat oleh masing-masing guru yang mengampu masing-masing mata pelajaran dan kelas. Sedangkan untuk soal ujian semester diterima dari Depdiknas, adapun soal-soal yang ada adalah materi-materi yang diajarkan selama satu semester. Masing-masing sekolah materi yang diajarkan sama karena mereka juga memakai silabus sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam ulangan harian atau UTS

semester dan ujian semester, Bapak Abdul Kholik dan Bapak Moh. Muhdowi sepakat melaksanakan program remedial untuk memperbaiki keteringgalan masing-masing peserta didik yang belum tuntas dalam mengikuti tes sebelumnya dengan ketentuan peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Setelah dilakukan remedial, ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, berarti peserta didik dipandang belum mencapai hasil yang diharapkan, dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Petanahan pelaksanaan remidi hanya dilakukan maksimal dua kali. Apabila peserta didik masih belum mencapai hasil yang diharapkan, dalam hal ini guru PAI memberikan beberapa cara yang ditempuh untuk memperbaiki hasil evaluasi peserta didik di SMP Negeri 1 Petanaha, yaitu: Pemberian bimbingan secara khusus bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi dasar tertentu. Pemberian tugas-tugas secara khusus.²²

²² Bapak Abdul Kholik dan Moh. Muhdowi, Guru Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Petanahan, wawancara tanggal 6 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Petanahan